

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran yang didasarkan atas hasil serta temuan penelitian berdasarkan analisisnya, yakni yang berkenaan dengan program pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD Universitas Terbuka yang sudah dilaksanakan pada obyek penelitian, yaitu UPBJJ Jakarta, Bogor dan Bandung. Kajian tersebut diarahkan pada program pengembangan kemampuan profesional yang telah dilaksanakan yang dilatarbelakangi oleh tipikal organisasi serta pola penyelenggaraan belajar dan mengajar di lingkungan Universitas Terbuka. Selain itu kajian ini juga mencoba mengungkapkan kondisi proses pengembangan kemampuan dosen D2 PGSD dan hasil-hasil umum yang telah dicapai sampai dengan tahun 1995 yaitu kurang lebih lima tahun setelah pelaksanaan program alih fungsi.

Kesimpulan di sini merupakan pemaknaan secara terpadu terhadap seluruh hasil penelitian, yakni kondisi proses pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD itu sendiri, khususnya yang sudah dilaksanakan di UPBJJ Jakarta, Bogor dan Bandung. Implikasi merupakan eksekusi dari hasil penelitian yang menuntut pihak-pihak terkait dalam penelitian ini untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT secara optimal.

A. Kesimpulan

Pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD Universitas Terbuka dapat dijadikan kajian yang bermakna untuk menghasilkan model pengembangan kemampuan profesional dosen yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Secara rinci pokok kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kemampuan Profesional Bagi dosen D2 PGSD

UT Yang Telah Dilaksanakan Oleh Universitas Terbuka

a. Program Pengembangan Melalui Penataran

1) PPK

Program PPK dilaksanakan untuk memberikan penyesuaian kemampuan dalam hal ini adalah suatu usaha nyata untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian seseorang. Upaya ini merupakan peningkatan kewenangan dasar untuk keberhasilan profesi. Dengan demikian seseorang yang diberi tambahan kewenangan dasar dalam salah satu bidang studi merupakan awal dimilikinya kemampuan profesional dalam bidang studi tersebut.

Pada dasarnya terdapat empat kategori yang perlu dipelajari dari penataran yakni meliputi: kenyataan, konsep, prosedur dan prinsip. Oleh sebab itu apabila diperoleh suatu penyampaian ilmu dari suatu penataran baik yang menyangkut fakta, konsep, prosedur atau prinsip perlu adanya kejelasan agar

diperoleh penafsiran yang benar. Dalam menyesuaikan kemampuan dirinya para peserta PPK ini diharapkan mampu memahami informasi-informasi yang diperolehnya dari segala ranah yang ada padanya. Lebih jauh PPK tersebut merupakan sarana untuk terjadinya suatu pengalaman baru yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap dan tindakan selaku tenaga edukatif yang profesional.

PPK yang diselenggarakan pada dasarnya memberikan bekal kepada para tenaga edukatif dalam rangka mengadaptasikan dirinya pada situasi baru yang lebih kompleks. Setelah penyesuaian tersebut diharapkan tenaga edukatif tersebut mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Mengingat pentingnya PPK sebagai dasar pengembangan kemampuan profesional tenaga edukatif pada program PGSD UT, maka peran penatar juga dinilai sangat menentukan. Peran penatar ikut menentukan berhasil tidaknya proses penataran.

Sesuai dengan ketentuan dalam Term Of Reference (TOR) yang disetujui. Penataran ini diselenggarakan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mempersiapkan dosen PGSD UT dan sesuai pula dengan TOR, maka materi penataran mencakup program umum, program khusus, pengelolaan akademik Program Penyetaraan Tatap Muka dan PPL. Secara garis besar materi ini dikembangkan oleh Tim Penatar dari masing-masing LPTK ketika mengikuti Penataran Calon Penatar (PCP).

2) Penataran Kemampuan Penelitian

Program pengembangan kemampuan penelitian ini memang secara khusus digalakkan di lingkungan Universitas Terbuka, selain diberikan melalui kursus tertulis juga diberikan melalui penataran-penataran insidental yang pesertanya juga berasal dari tenaga edukatif alih fungsi.

Berdasarkan materi yang diberikan, konteks penelitian di lingkungan Universitas Terbuka secara garis besar dibagi dalam tiga kelompok kategori penelitian yaitu: 1) Penelitian Kelembagaan, 2) Penelitian Keilmuan dan 3) Penelitian Kebijakan. Secara visual pengembangan masalah topik penelitian dari berbagai sumber yang diterapkan pada Universitas Terbuka dapat dilihat pada gambar 4.

Selain memberikan penataran-penataran yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan profesional tenaga edukatif di lingkungan perguruan tinggi, secara khusus pihak UT juga memberikan peluang kepada yang berminat dan mampu untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan lanjutan yang berhak diikuti oleh para tenaga edukatif sifatnya formal dan mengacu pada kebutuhan lembaga secara keseluruhan.

b. Program Pengembangan Melalui Pendidikan Formal

Khusus untuk tenaga edukatif PGSD UT diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke S1 ke 2. Program pendidikan S1 ke 2 bagi dosen PGSD langsung dibawahahi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Adapun pertimbangan yang mendasari penyelenggaraan program tersebut adalah:

- 1) Bahwa untuk dapat menunjang pengadaan dan penyetaraan guru sekolah dasar, diperlukan tenaga akademik yang mempunyai kualifikasi yang disyaratkan.
- 2) Bahwa tenaga akademik yang tersedia, ternyata masih belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan.
- 3) Bahwa sehubungan dengan butir b di atas, diperlukan penetapan pembentukan Program Studi Pendidikan Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan surat keputusan di atas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan beberapa surat keputusan tentang pembentukan program studi pendidikan IPA Sekolah Dasar jenjang S 1 . Adapun keputusan tersebut berisi:

- 1) Membentuk Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Dasar pada IKIP Padang, IKIP Bandung dan IKIP Ujung Pandang.
- 2) Membentuk Program Studi Pendidikan Bahasa Sekolah Dasar pada IKIP Malang.
- 3) Membentuk Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Dasar pada IKIP Bandung
- 4) Membentuk Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Dasar dan Program Studi Pendidikan Bahasa Sekolah Dasar pada IKIP Malang.

- 5) Biaya penyelenggaraan dan pengelolaan Program studi pendidikan dibebankan kepada anggaran Departemen Pendidikan dan kebudayaan atau anggaran lain yang relevan.

Dengan demikian program pendidikan S1 ke 2 bagi dosen-dosen PGSD UT diberikan untuk memperkokoh dasar keilmuan para dosen sehingga mampu menjalankan tugas secara profesional di tempat tugas. Dasar keilmuan yang mantap dan kokoh tersebut dinilai sangat relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Di samping program pendidikan S1 ke 2 di atas, pihak UT juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka yang mampu dan mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya Strata 2 sampai dengan Strata 3. Kesempatan untuk melanjutkan tersebut juga diberikan kepada tenaga edukatif program D2 PGSD UT yang memenuhi syarat-syarat serta dinilai layak untuk melanjutkan studi baik di dalam maupun di luar negeri

Adapun realisasi dari kesempatan untuk melanjutkan pendidikan bagi dosen D2 PGSD UT ke program pascasarjana adalah dengan adanya Keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang Pembentukan Program Studi jenjang S2 pada beberapa LPTK yang ditunjuk.

Sehubungan dengan kesempatan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 bagi dosen PGSD maka sampai saat ini masih banyak dosen yang

belum memanfaatkannya secara optimum. Hambatan utama yang dihadapi oleh para tenaga edukatif dalam upaya mengikuti jenjang pendidikan S2 atau S3 adalah kurangnya penguasaan Bahasa Inggris dan kurangnya motivasi. Hal ini diakui oleh tenaga edukatif yang sempat diwawancarai, di samping terbukti dari hasil tes masuk S2 yang banyak mengalami kegagalan akibat kurangnya kemampuan bahasa Inggris baik secara pasif maupun aktif. Padahal kemampuan bahasa Inggris ini mutlak diperlukan bagi mereka yang akan melanjutkan ke Program S2 atau S3

c. Program Pengembangan Melalui Program Informal

Program informal yang diidentifikasi tersebut adalah adanya pertemuan-pertemuan rutin dan insidental serta pengarahan dari kepala UPBJJ pada setiap kesempatan. Pertemuan rutin yang diselenggarakan baik di UT Pusat maupun UPBJJ dinilai sebagai sarana penting dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para dosen dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pertemuan rutin yang diadakan tersebut, jika dikaitkan dengan ilmu administrasi pendidikan dapat menjadi kegiatan supervisi klinis atau kegiatan gugus mutu yang secara rutin dapat mencegah terjadinya permasalahan dalam pelaksanaan tugas yang semakin parah.

Sejalan dengan manfaat pertemuan bagi program pengembangan, maka kunci keberhasilan dari pertemuan tersebut adalah pada kualitas komunikasi dan kesiapan pimpinan dalam memandu pertemuan tersebut.

Selain pertemuan rutin ada pula pertemuan insidental yang diadakan di UT Pusat maupun UPBJJ. Pertemuan insidental tersebut biasanya merupakan pertemuan yang diselenggarakan sewaktu-etaktu sehubungan dengan kepentingan tertentu. Program pengembangan informal lainnya, adalah dengan memberikan wejangan atau pengarahan pada setiap kesempatan, misalnya pada kesempatan upacara hari kesetiaan KORPRI setiap tanggal 17 atau upacara hari-hari besar lainnya.

Kegiatan lain yang dapat digolongkan sebagai kegiatan pengembangan personil in formal adalah kegiatan seminar-seminar yang diikuti oleh para dosen. Materi seminar yang diikuti umumnya tentang pendidikan dan materi yang berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu. Jika dilihat dari frekuensinya kegiatan seminar yang diikuti oleh para dosen dinilai sangat kurang, selain itu para dosen yang mengikuti seminar tersebut juga cenderung pasif, karena hanya sebagai pendengar saja. Pada dasarnya kegiatan seminar yang diikuti tersebut dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pengembangan personil edukatif.

d. Program Pengembangan Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana Serta Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di suatu lembaga pendidikan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga edukatif, termasuk pula di

Universitas Terbuka. Khusus mengenai sarana perpustakaan dan buku-buku yang tersedia di UT Pusat dan UPBJJ telah dimanfaatkan oleh para dosen, baik di baca di tempat maupun dipinjam untuk dibawa ke rumah. Buku-buku memang erat kaitannya dengan perpustakaan. Di UT Pusat sudah ada perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang cukup lengkap dan sejauh ini telah dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan kondisi perpustakaan di UPBJJ Bogor dan Bandung relatif belum lengkap dibandingkan dengan Perpustakaan di UPBJJ Jakarta. Akan tetapi para dosen di ketiga UPBJJ (Jakarta, Bogor dan Bandung) telah dapat memanfaatkannya, khususnya untuk melengkapi referensi bahan mengajar dan menyusun kepustakaan penelitian. Lebih jauh khususnya tentang kuantitas dan kualitas buku yang tersedia serta minat baca dari para dosen yang berada jauh dari lokasi Perpustakaan.

4. Pelaksanaan Teknis Program Pengembangan bagi Tenaga Edukatif FKIP Universitas Terbuka Di UPBJJ

Secara umum pembinaan fungsional tenaga edukatif FKIP-UT di daerah bertujuan untuk memberi kemudahan, berupa kesempatan, situasi, sarana, proses dan dorongan yang memungkinkan para tenaga edukatif di daerah baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuannya. Pada dasarnya tugas pengembangan personil di lingkungan FKIP-UT sejalan dengan konsepsi tugas fungsional tridharma perguruan tinggi.

Proses pengembangan fungsional tenaga edukatif FKIP-UTdi UPBJJ melibatkan berbagai unsur berikut:1) Universitas Terbuka Pusat, 2) Perguruan Tinggi lain, 3) Pusat Sumber Belajar (PSB) termasuk Balai Sumber Belajar, 4) Kelompok dosen UT pusat dan di daerah dan 5) Masyarakat dan lembaga lain di daerah.

5. Hasil Evaluasi Terhadap Program Pengembangan Kemampuan Profesional Dosen D2 PGSD UT

Berdasarkan kajian atas program pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD Universitas Terbuka yang telah diselenggarakan oleh pihak Universitas terbuka, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut:

- a. Program pengembangan kemampuan pendidikan dan pengajaran para dosen melalui PPK dinilai cukup berhasil, baik dari segi materi maupun penguasaan mata kuliah oleh dosen pasca penataran. Penyelenggaraan PPK tersebut sejauh ini dinilai telah dapat menyentuh kebutuhan para dosen untuk memiliki dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi.
- b. Pemanfaatan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3 belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Lain halnya dengan program S1 ke 2, sejauh ini terus berjalan dan umumnya para dosen dapat mengikuti dan menyelesaikannya dengan baik. Kurangnya jumlah dosen D2 PGSD UT

yang berhasil menempuh pendidikan pada program pasca sarjana adalah akibat kurangnya informasi, kurangnya motivasi dan kurangnya kemampuan dalam berbahasa Inggris.

- c. Program pengembangan yang dilaksanakan secara informal sejauh ini keberhasilannya belum merata. Hal tersebut terjadi karena pada UPBJJ-UPBJJ yang jauh dari domisili dosen jarang sekali dikunjungi dosen, kecuali untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Bahkan sampai ini masih ada dosen yang tidak melapor ke kantor UPBJJ dalam 3 (tiga) bulan terakhir. Kondisi tersebut dapat terjadi karena hambatan geografis maupun rendahnya tingkat kedisiplinan dosen.
- d. Kemampuan profesional dosen sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan dapat digambarkan sebagai berikut:
 - 1) Kemampuan pendidikan dan pengajaran sesudah mengikuti program pengembangan dinilai lebih baik daripada sebelum mengikuti program pengembangan tersebut. Jika menelaah potensi yang dimiliki oleh para dosen untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, maka para dosen D2 PGSD UT hanya perlu menyesuaikan dengan tipikal belajar mengajar di UT khususnya dan pola pendidikan dan pendaftaran di perguruan tinggi pada umumnya. Berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran, permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah bahwa para dosen D2 PGSD UT justru tidak memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagaimana mestinya. Dengan kata lain program pengembangan

kemampuan profesional dalam pendidikan dan pengajaran yang diberikan ternyata belum dimanfaatkan secara optimal, karena masih ada dosen yang 'menganggur'. Dengan demikian masalah pokok yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah justru kesempatan mengajar itu sendiri yang belum merata.

- 2) Kemampuan penelitian sesudah mengikuti program pengembangan tidak begitu berbeda dengan saat sebelum mengikuti program pengembangan. Dengan kata lain program pengembangan untuk bidang penelitian sejauh ini masih belum dapat dikatakan berhasil memenuhi tuntutan kemampuan penelitian yang diharapkan. Temuan kasus pada bidang pengembangan kemampuan penelitian oleh para dosen D2 PGSD UT adalah belum dirasakannya manfaat program pengembangan bidang penelitian secara optimal. Kesimpulan tersebut berangkat dari berbagai pendapat dan keluhan dari responden yang mengemukakan bahwa mereka merasa banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan penelitian tersebut. Ketidakmampuan untuk melaksanakan penelitian tersebut bertitik tolak dari kurangnya pematapan kemampuan di bidang penelitian yang selama ini diberikan. Menurut para responden pematapan kemampuan penelitian yang diberikan sampai saat ini belum memadai untuk dijadikan landasan yang kuat dalam membentuk keahlian meneliti. Selain itu, lemahnya motivasi untuk melaksanakan penelitian juga menjadi temuan penting yang diperoleh melalui penelitian ini.

Para responden umumnya merasa tidak marnpu dan enggan melaksanakan penelitian karena sulit dan tidak tahu bagaimana prosedur yang harus ditempuh .

- 3) Kemampuan pengabdian masyarakat dan penunjangnya dari para dosen PGSD UT dinilai tidak begitu jauh berbeda antara sebelum dan sesudah program pengembangan dilaksanakan. Kemanapuan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat para dosen dalam hal ini belum mampu berkembang secara optimal.

Kasus yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pengabdian pada masyarakat dan penunjangnya pada dasarnya terkait dengan kejelian para dosen untuk merinci berbagai aktivitas pengabdian pada masyarakat dan penunjangnya menjadi aktivitas yang menunjang terhadap perolehan kredit point. Dalam hal ini, para dosen memang lebin banyak melakukan aktivitas-kegiatan administratif yang tidak teridentifikasi sebagai kegiatan yang memberikan nilai kredit tertentu. Masalah tersebut akan berdampak pada proses kenaikan pangkat yang memerlukan rincian aktivitas yang relevan dengan ketentuan Menpan No. 59/Menpan/87 .

- 4) Sejalan dengan gambaran kemampuan profesional di atas, maka dirasakan akibatnya pada pengembangan karir dosen D2 PGSD UT, termasuk para dosen yang berada di UPBJJ Jakarta, Bogor dan Bandung. Hampir seluruh dosen prograrn D2 PGSD UT berdasarkan data yang ada, sampai dengan September 1995 masih golongan III, yaitu mencapai 95,7%. Dengan

demikian sejak dialihfungsikannya para dosen tersebut pada tahun 1991 relatif tidak ada proses kenaikan pangkat yang memanfaatkan tipikal proses kenaikan pangkat di perguruan tinggi, yaitu proses kenaikan pangkat dengan menggunakan angka kredit point. Para responden sendiri merasa bahwa ada hambatan-hambatan yang belum teridentifikasi dalam hal proses kenaikan pangkat ini.

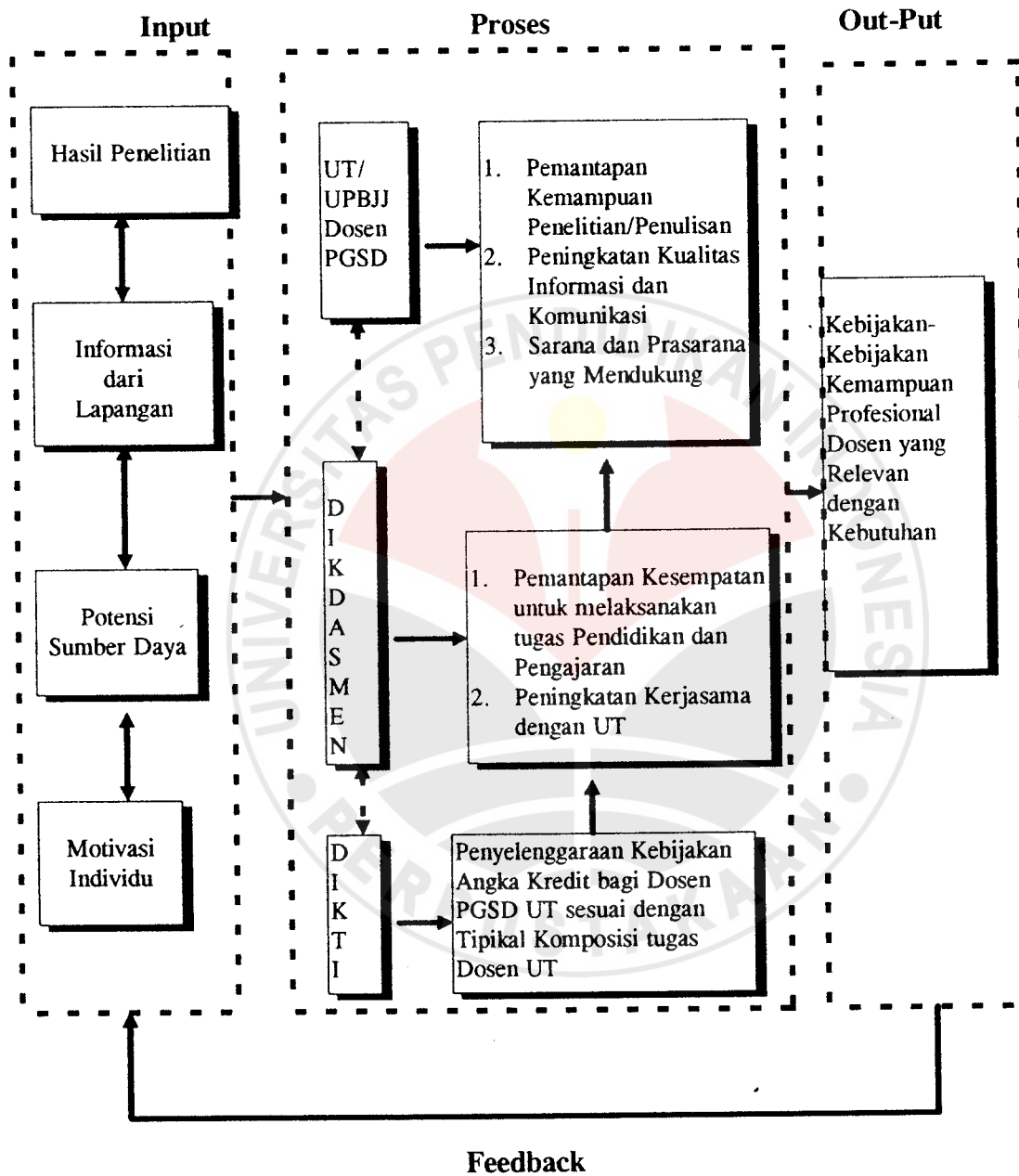
Terhambatnya pengembangan karir tersebut antara lain juga disebabkan oleh komposisi aktivitas dosen D2 PGSD UT yang tidak seimbang. Sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan sebagian besar dosen adalah melaksanakan tutorial, membimbing PPL dan mengawasi ujian.

Masalah lain yang juga berkaitan dengan aktivitas dosen PGSD UT dalam rangka pengembangan kemampuan profesional dosen adalah komposisi kegiatan dosen PGSD UT yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut berdasarkan pada aktivitas para dosen yang justru tidak banyak melakukan aktivitas yang merujuk pada SK Menpan No. 26/ 1987 sehingga tidak menghasilkan kredit point bagi mereka. Kegiatan administratif ternyata lebih banyak dilakukan, karena memang alur pekerjaan di UT, mulai dari pendaftaran, registrasi, ujian dan kegiatan pendidikan dan pengajarannya melibatkan berbagai aktivitas yang sifatnya administratif. Selain itu kegiatan tutorial hanya dilakukan maksimum satu minggu satu kali, sehingga sisa waktu yang ada tersita untuk melaksanakan tugas-tugas administratif.

5) Sejalan dengan kondisi pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT, maka pola pengembangan personil tersebut memerlukan suatu model pengembangan yang sejalan dengan tipikal Universitas Terbuka. Menurut Murdick dan Ross (Tatang M. Amirin, 1992:78) model merupakan suatu abstraksi realitas, sebab memang model tidak dapat menceritakan rincian melainkan hanya porsi yang menjadi *'key features'*. Lebih jauh, menurut Winardi (1989:59-61) dalam suatu penyusunan model melalui beberapa fase yaitu: 1) *Observasi*; yaitu berupa tindakan pengamatan- pengumpulan- pengelompokkan- pengaturan dan melukiskan fakta-fakta pengalaman, pihak peneliti melakukannya untuk memperoleh hubungan-hubungan atas kenyataan yang diamati, 2) *Induksi*; Usaha untuk memperoleh hubungan atas elemen-elemen yang tersedia, 3) *Deduksi*; Pembentukan kesimpulan berdasarkan premis, 4) *Pengujian*; yaitu pembuktian ramalan yang ditetapkan, 5) *Evaluasi*; yaitu penentuan nilai hasil-hasil pengujian. Dengan demikian penyusunan model ini berusaha pula melampui fase-fase tersebut dengan menentukan input, proses dan output yang diharapkan.

Adapun mengenai dasar filosofi dari model pengembangan karir dosen D2 PGSD UT ini adalah serangkaian upaya terpadu yang selayaknya dapat dilaksanakan untuk membantu pengembangan karir dosen secara optimal. Secara spesifik model tersebut mengacu pada prioritas kebutuhan pengembangan karir maupun kemampuan profesional para dosen D2 PGSD UT. Secara visual model pengembangan yang dinilai mendekati kebutuhan pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT dapat dilihat pada halaman berikut:

GAMBAR 5.1
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL DOSEN PGSD-UT



Model di atas menggambarkan tentang pola pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT yang berbentuk sistem pengembangan karir terpadu. Sistem tersebut mengacu pada kebutuhan dosen dan tipikal UT sendiri. Model pengembangan tersebut menggambarkan bahwa program pengembangan personil merupakan perpaduan dari upaya berbagai pihak untuk mendukung pencapaian kemampuan profesional yang optimal. Dalam hal ini pihak Universitas Terbuka harus menggalang kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Model pengembangan tersebut memerlukan input (masukan) berupa hasil-hasil penelitian, informasi-informasi dari lapangan, potensi sumber daya dan motivasi individu.

Selanjutnya proses pengembangan dalam model ini mengemukakan tentang program pengembangan yang saat ini perlu diperhatikan dan tinggi nilai urgensinya, yaitu:

- a) Pemantapan kemampuan penelitian/penulisan karya ilmiah
- b) Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi
- c) Sarana dan prasarana pendukung

Pemantapan kemampuan penelitian antara lain dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah berbagai permasalahan di sekitarnya, termasuk berbagai masalah dalam pelaksanaan tugas selaku dosen di perguruan tinggi. Kemampuan tersebut dinilai sangat mendukung kepada kepentingan

pengembangan dirinya, karena pada dasarnya suatu permasalahan dapat diatasi jika kita mengetahui apa yang menjadi penyebabnya. Di lingkungan perguruan tinggi permasalahan-permasalahan dapat muncul dari:

- a) Penelitian Kelembagaan; yaitu penelitian yang berkaitan dengan alur organisasi serta lembaga sebagai suatu entitas.
- b) Penelitian kebijakan. Permasalahan penelitian dalam penelitian kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan dapat muncul dari berbagai sumber. Sumber-sumber utama dapat memunculkan permasalahan dalam bidang kebijakan adalah Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, peraturan pemerintah, peraturan-peraturam lain yang berkaitan dan program-program pengembangan.
- c) Penelitian Keilmuan. Universitas Terbuka sebagai lembaga mempunyai misi khusus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah-masalah yang mendasari penelitian keilmuan dapat muncul dari penalaran dan idelisme.

Sedangkan program pengembangan dari pihak UT juga harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas informasi dan komunikasi. Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi tersebut dinilai merupakan kebutuhan yang mendesak dalam mendukung program pengembangan yang dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengatasi kondisi penyebaran kantor UPBJJ yang mempunyai kendala geografis. Peningkatan kualitas komunikasi juga

perlu didukung oleh Kepala UPBJJ setempat yaitu menciptakan suasana komunikasi yang efisien dan efektif.

Program pengembangan personil melalui Universitas Terbuka/UPBJJ juga memerlukan dukungan peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut khususnya yang mengarah pada pengembangan kemampuan dosen, misalnya pengadaan buku-buku dan bacaan bermutu. Buku-buku sebagai sumber ilmu dinilai memberikan dukungan penting dalam proses pengembangan kemampuan profesional dosen PGSD UT. Melalui buku dan bacaan yang bermutu mereka dapat berkomunikasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh dari tempatnya berada. Dengan demikian pihak Universitas Terbuka dan UPBJJ perlu menciptakan kebijakan dan kondisi yang seperti di atas agar tercipta proses pengembangan personil yang efektif.

Dukungan untuk program pengembangan kemampuan profesional para dosen PGSD-UT dari pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dapat diberikan dengan melakukan upaya pemerataan kesempatan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran untuk para dosen. Untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terpadu dan kontinu, sehingga tidak ada dosen yang tidak memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Tipikal tugas Universitas Terbuka menyebabkan mereka harus banyak melaksanakan tugas-tugas administratif dari pada tugas-tugas yang secara

langsung berkaitan dengan tridharma perguruan tinggi. Sehubungan dengan keadaan tersebut, kiranya dapat dipikirkan kebijakan atau aturan khusus sehingga tugas-tugas administratif tersebut dapat dipergunakan untuk membantu proses kenaikan pangkat para dosen yang selama ini terhambat. Proses kenaikan pangkat yang terhambat tersebut juga berarti menghambat pengembangan karir para dosen.

Keseluruhan upaya-upaya tersebut perlu dipadukan dan dikoordinasikan secara terpadu dan terus menerus, karena upaya tersebut memerlukan waktu dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Selain itu dari pihak dosen D2 PGSD UT perlu memiliki input motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

Selanjutnya model pengembangan yang digambarkan tersebut memberikan output berupa kebijakan-kebijakan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan karir dosen D2 PGSD UT pada saat ini, mengingat program pengembangan yang telah dilaksanakan belum dievaluasi secara komprehensif dan belum menghasilkan tingkat penguasaan serta pengembangan karir dosen yang diharapkan.

Model selanjutnya dapat diujicobakan untuk memperoleh umpan balik yang menggali kesenjangan dan ketidaksesuaian di lapangan guna memperoleh model yang paling relevan.

B. Implikasi

Implikasi dari kondisi yang digambarkan melalui hasil penelitian tentang program pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Terhadap Pelaksanaan Tugas Tridharma Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian tentang hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD, maka pada umumnya program pengembangan yang telah dilaksanakan baru memberikan implikasi optimal pada kemampuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan implikasi terhadap kemampuan penelitian dan pengabdian masyarakat belum menampakkan hasil yang diharapkan.

Selain itu implikasi yang tampak dari kondisi tersebut adalah adanya pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang tidak berimbang baik dalam setiap unsur maupun sub-sub unsur utama maupun penunjang. Perimbangan pelaksanaan unsur-unsur tersebut, bukan saja merupakan tuntutan yang dipersyaratkan dalam ketentuan penghitungan angka kredit bagi jabatan tenaga edukatif di perguruan tinggi, akan tetapi juga merupakan tuntutan sebagai ciri utama dalam pengembangan keilmuan seorang tenaga edukatif di perguruan tinggi.

2. Implikasi Terhadap Jenjang Karir

Program pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD seperti yang telah dikemukakan pada bagian-bagian terdahulu, dinilai memiliki dampak terhadap upaya pengembangan karir dosen D2 PGSD UT yang berasal dari program alih fungsi. Pengaruh tersebut khususnya dirasakan pada kenaikan pangkat dan jabatan dosen sebagai pegawai negeri yang bertugas sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi. Program pengembangan yang belum menggali secara optimal potensi yang dimiliki oleh para dosen.

Sejauh ini masih banyak dosen yang belum memahami cara memperoleh angka kredit dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat mendukung perolehan angka kredit. Hal tersebut menyebabkan para dosen belum sepenuhnya memahami berbagai ketentuan yang menyangkut pengembangan karir sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi. Keadaan demikian, dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap motivasi kerja atau semangat kerja, yang selanjutnya menghasilkan produktivitas kerja dan produktivitas lembaga.

Dengan demikian kondisi program pengembangan kemampuan profesional dosen *D2 PGSD UT* yang sejauh ini telah dilaksanakan dinilai belum memberikan implikasi positif yang optimal terhadap pengembangan karir dosen. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka masih diperlukan pemantapan dan upaya-upaya nyata dari berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan karir dosen D2 PGSD UT melalui program pengembangan kemampuan profesional yang diberikan.

3. Implikasi Terhadap Pengembangan Profesional Dosen D2 PGSD Universitas Terbuka

Para dosen program D2 PGSD UT sejauh ini masih banyak yang belum mengembangkan kompetensinya dalam pelaksanaan tugas khususnya tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (dharma kedua dan ke tiga). Karena cukup banyak dosen yang belum berperan dalam kedua bidang tersebut, maka mempengaruhi ciri utama dalam manajemen perguruan tinggi, sebab bidang penelitian merupakan bagian integral dari eksistensi suatu perguruan tinggi.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ternyata masih diperlukan program-program. Dalam upaya kebijakan yang menumbuhkembangkan kemampuan dan minat untuk meneliti di kalangan para dosen D2 PGSD UT. Upaya tersebut sangat tergantung dari hasil kajian dan koordinasi berbagai pihak yang terkait.

4. Implikasi Terhadap Koordinasi Antar Lembaga Yang Terkait dalam Penyelenggaraan Program D2 PGSD Universitas Terbuka

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan program D2 PGSD Universitas Terbuka melibatkan berbagai lembaga, yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pihak Universitas Terbuka sendiri berada di bawah Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa sebagai program pengembangan yang dilaksanakan pada dasarnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Dengan demikian diperlukan koordinasi antara lembaga-lembaga yang terkait agar program pengembangan berjalan secara efektif, efisien dan optimal, misalnya program pengembangan yang diarahkan pada kemampuan pendidikan dan pengajaran untuk para dosen harus didukung oleh pemberian kesempatan melakukan kegiatan tutorial oleh Dikdasmen.

Lebih jauh, koordinasi tersebut sangat berguna bagi pengembangan karir dan kemampuan profesional para dosen D2 PGSD UT.

C. Saran-Saran

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan kesimpulan di atas, berikut ini disajikan beberapa rekomendasi mengenai kebijakan atau program yang harus ditempuh oleh pimpinan Program D2 PGSD dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam rangka pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD UT.

1. Saran untuk Kepentingan Praktis

Bagi penyelenggara program D2 PGSD UT (khususnya Pihak PGSD UT, Dikdasmen dan Dikti) dapat dilakukan tindakan-tindakan yang sejalan dengan model pengembangan kemampuan profesional yang disarankan.

Model tersebut merupakan pola pengembangan kemampuan profesional dosen D2 PGSD Universitas Terbuka yang mengacu pada kebutuhan dosen dan

tipikal Universitas Terbuka itu sendiri. Dengan demikian saran-saran yang diajukan adalah:

a. Pihak Universitas Terbuka harus menggalang kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Program pengembangan yang saat ini perlu diperhatikan dan tinggi nilai urgensinya adalah:

- 1) pemantapan kemampuan penelitian / penulisan karya ilmiah
- 2) Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung

Sedangkan program pengembangan dari pihak UT juga harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas informasi dan komunikasi. Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi tersebut dinilai merupakan kebutuhan yang mendesak dalam mendukung program pengembangan yang dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengatasi kondisi kantor UPBJJ yang mempunyai kendala geografis. Peningkatan kualitas komunikasi juga perlu didukung oleh Kepala UPBJJ setempat yaitu menciptakan suasana komunikasi yang efisien dan efektif.

Program pengembangan personil melalui Universitas Terbuka UPBJJ juga memerlukan dukungan peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut khususnya yang mengarah pada pengembangan kemampuan dosen, misalnya pengadaan buku-buku dan bacaan yang bermutu. Buku-buku sebagai sumber ilmu dinilai memberikan dukungan penting dalam proses pengembangan

tipikal Universitas Terbuka itu sendiri. Dengan demikian saran-saran yang diajukan adalah:

a. Pihak Universitas Terbuka harus menggalang kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Program pengembangan yang saat ini perlu diperhatikan dan tinggi nilai urgensinya adalah:

- 1) pemantapan kemampuan penelitian / penulisan karya ilmiah
- 2) Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung

Sedangkan program pengembangan dari pihak UT juga harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas informasi dan komunikasi. Peningkatan kualitas informasi dan komunikasi tersebut dinilai merupakan kebutuhan yang mendesak dalam mendukung program pengembangan yang dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengatasi kondisi kantor UPBJJ yang mempunyai kendala geografis. Peningkatan kualitas komunikasi juga perlu didukung oleh Kepala UPBJJ setempat yaitu menciptakan suasana komunikasi yang efisien dan efektif.

Program pengembangan personil melalui Universitas Terbuka UPBJJ juga memerlukan dukungan peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut khususnya yang mengarah pada pengembangan kemampuan dosen, misalnya pengadaan buku-buku dan bacaan yang bermutu. Buku-buku sebagai sumber ilmu dinilai memberikan dukungan penting dalam proses pengembangan

kemampuan profesional dosen PGSD UT. Melalui buku dan bacaan yang bermutu mereka dapat berkomunikasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh dari tempatnya berada.

Dengan demikian pihak Universitas Terbuka dan UPBJJ perlu menciptakan keadaan dan kondisi yang seperti di atas agar tercipta proses pengembangan personil yang efektif.

- b. Dukungan untuk program pengembangan kemampuan profesional para dosen PGSD-UT dari pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dapat diberikan dengan melakukan upaya pemerataan kesempatan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran untuk para dosen. Untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terpadu dan kontinu, sehingga tidak ada dosen yang tidak memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.
- c. Sehubungan dengan komposisi tugas dosen D2 PGSD UT, kiranya dapat dipikirkan kebijakan atau aturan khusus sehingga tugas-tugas administratif tersebut dapat dipergunakan untuk membantu proses kenaikan pangkat para dosen yang selama ini terhambat. Proses kenaikan pangkat yang terhambat tersebut juga berarti menghambat pengembangan karir para dosen.
- d. Perlu dilakukan upaya pengembangan motivasi internal dan eksternal para dosen, sehingga para dosen D2 PGSD UT dapat mengikuti dan melaksanakan program pengembangan kemampuan profesional. Lebih jauh adanya motivasi

yang kuat tersebut dapat mengefektifkan program pengembangan yang diikutinya. Upaya untuk menumbuhkembangkan motivasi tersebut dapat dilakukan melalui tindakan persuasif oleh pimpinan UPBJJ.

- e. Penyelenggaraan PPK dapat dilaksanakan secara lokal atau regional (misalnya PPK untuk UPBJJ di wilayah Jawa Barat dan DKI), sehingga waktu dan biaya perjalanan dapat lebih dihemat selain mempermudah koordinasinya. Dalam hal ini pihak penyelenggara dapat mengundang nara sumber yang relevan.
- f. Dalam mendukung program pengembangan dosen program D2 PGSD UT, pihak FKIP UT Pusat mendistribusikan kepada para Kepala UPBJJ untuk mengembangkan format isian bagi para dosen yang berisi tentang aktivitas-aktivitas pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penunjangannya serta aktivitas administrasi. Format tersebut dapat pula digunakan untuk membantu pihak kepala UPBJJ untuk memonitor prospek kemajuan kemampuan dan karir dosen selama satu semester. Rancangan format tersebut dituangkan dalam uraian berikut:

TABEL 5.1
RANCANGAN FORMAT UNTUK PENGEMBANGAN DOSEN D2 PGSD-UT

No.	AKTIVITAS	JML JAM	TRIDARMA				NILAI	KEGIATAN				NILAI
			PERGURUAN TINGGI					ADMINISTRASI				
			1	2	3	4		A	B	C	D	

Keterangan:

- 1 = Pendidikan dan Pengajaran
- 2 = Penelitian
- 3 = Pengabdian pada Masyarakat
- 4 = Penunjang
- A = Registrasi
- B = Pengumpulan Tugas-Tugas
- C = Ujian / Evaluasi
- D = Lain-Lain

Mengetahui
Kepala UPBJJ

Rancangan di atas mengacu pada kebutuhan dosen untuk dapat mengontrol setiap aktivitasnya, karena sebagaimana kita ketahui komposisi aktivitas juga mempengaruhi nilai kredit yang diperoleh untuk tiap semesternya. Melalui pengisian formulir ini diharapkan kepala UPBJJ dan dosen dapat bersama-sama memperhatikan kemajuan karir dan kemampuan yang sudah dicapai pada tiap semesternya. Pada kesempatan pengisian antara dosen dan rekan-rekannya serta Kepala UPBJJ dapat saling berkomunikasi untuk menetapkan penggolongan aktivitas yang sudah dilaksanakan. Untuk menjamin validitas pengisian tersebut, perlu pula dilampirkan bukti-bukti kegiatan.

Sejalan dengan isian format di atas, yang menyertakan kategori kegiatan administratif, maka perlu ada konsolidasi lebih jauh tentang ketetapan nilai bagi kegiatan-kegiatan administrasi yang dikategorikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan:

- A = Registrasi
- B = Pengumpulan tugas-tugas
- C = Ujian / evaluasi
- D = Kegiatan lainnya

Dengan demikian rancangan format ini masih perlu didukung oleh berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan program pengembangan dosen D2 PGSD UT. Lebih jauh model dan format yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan yang

mendukung program pengembangan di lingkungan program D2 PGSD-UT saat ini dan yang akan datang.

2. Saran Untuk Penelitian Studi Selanjutnya

Sejalan dengan kepentingan pengembangan kemampuan personil edukatif, maka setelah studi ini dapat dilakukan beberapa studi lanjutan lain yang mengarah pada:

- a. Kelayakan program pengembangan kemampuan profesional termasuk upaya untuk mengatasi hambatan informasi dan komunikasi akibat kendala geografis. Dalam hal ini perlu dilakukan studi kelayakan untuk melakukan belajar mengajar jarak jauh atau program pengembangan dengan menggunakan internet. Studi kelayakan tersebut meliputi kelayakan sumber daya manusia, sumber daya finansial, perangkat keras dan perangkat lunak serta sarana dan prasarana di daerah setempat.
- b. Upaya koordinasi antar lembaga yang efektif dan efisien didasarkan pada kondisi dan dimensi organisasi Universitas Terbuka
- c. Pengaruh program pengembangan kemampuan profesional terhadap efektivitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi oleh para dosen D2 PGSD UT.
- d. Sarana perpustakaan dapat ditingkatkan, yaitu dengan menginstalasi jaringan internet yang dapat mengakses ke perpustakaan internasional.